

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan perubahan besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi sudah berkembang secara pesat dan mengubah cara kita dalam berkomunikasi, berbelanja dan bersosialisasi. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat signifikan yaitu dalam bidang ekonomi. Dimana perkembangan teknologi ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Naution et al., 2021)

Dengan diadopsinya teknologi informasi dan komunikasi yang makin meluas, sektor digital, *e-commerce* dan *start-up*. Diantaranya ada bidang keuangan yang sedang trending saat ini yaitu *fintech* (*financial technology*), *fintech* ini terus tumbuh dan berkembang di Indonesia (Rahmawati & Mirati, 2022).

Kemajuan teknologi yang semakin mudah dan instan, menjadi peluang bagi perusahaan *E-Commerce* untuk meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik (Canestren & Saputri, 2021).

*E-Commerce* merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan penawaran, penjualan, dan promosi barang dan layanan melalui platform elektronik seperti televisi, radio, komputer, *smartphone*, dan internet (Akbar & Alam, 2020).

*E-commerce* di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong dengan adanya perkembangan teknologi yang

semakin luas, peningkatan akses internet, dan perubahan perilaku konsumen yang lebih cenderung untuk berbelanja secara online. Berbagai platform *e-commerce* telah muncul dan berkembang di Indonesia, termasuk situs-situs besar seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dan Lazada. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah bisnis kecil dan menengah yang menggunakan platform *e-commerce* untuk memasarkan dan menjual produk secara online.

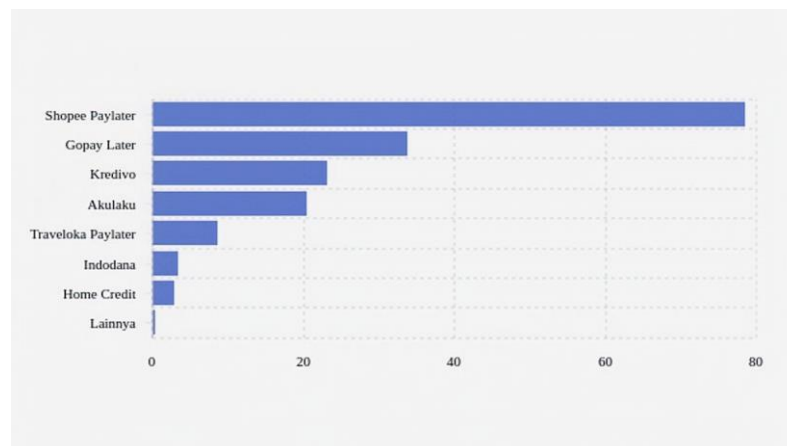
Saat ini persaingan di dunia *marketplace* sangat beragam, *marketplace* salah satu model *e-commerce*, dimana berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli. Penjual yang berdagang di *marketplace* hanya perlu melayani pembelian. Semua aktivitas lain seperti manajemen situs web telah diurus oleh *platform*. Situs seperti Shopee dan Lazada adalah dua contoh *marketplace* yang ramai sebagai tempat berbelanja online di Indonesia. *Marketplace* suatu media online berbasis internet (*web based*) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari supplier sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan, sehingga memperoleh sesuai harga pasar. Sedangkan bagi supplier/penjual dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang membutuhkan produk/jasa mereka (Sofiani and Nurhidayat 2019).

*Marketplace* suatu model *E-Business* yang berhubungan dengan penjual dan pembeli berbasis aplikasi atau website yang memfasilitasi aktivitas perdagangan elektronik *e-commerce* (Tsani Syafiq Nuruddin and Himmati 2023).

*Marketplace* salah satu media penggerak ekonomi nasional dalam rangka menghadapi era globalisasi. Untuk itu, perlu dikembangkan *marketplace* yang teratur, wajar dan efisien. Pada umumnya *marketplace* yang efisien dapat

meningkatkan iklim investasi di perusahaan dan memudahkan arus input dan output barang. Penggunaan internet saat ini menjadi semakin luas. Internet bukan hanya sebagai media baru untuk sarana informasi dan komunikasi, melainkan sebagai ‘pasar’ untuk melakukan jual- beli atau belanja online.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat dan meng-global ini membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk mendirikan kerajaan bisnis mereka melalui media internet. Keputusan yang diambil para pelaku usaha untuk menggunakan media internet sebagai lapangan kegiatan pemasaran bukan tanpa alasan. Pasalnya, internet saat ini menjadi salah satu sarana promosi produk dengan prospek terbaik, di mana pelaku usaha dapat menjangkau konsumen secara luas tanpa batas. Bahkan saat ini internet telah menjalar ke seluruh negara termasuk Indonesia, sehingga masyarakat dari daerah manapun dapat menjangkau akses internet.



**Gambar 1. 1**

### **Penggunaan Pinjaman Online**

Dari hasil data gambar 1.1 menunjukkan *Shopee PayLater* berada di urutan teratas yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia . *Shopee PayLater* adalah fitur sekaligus metode pembayaran dimana bisa pesan sekarang, bayar nanti yang memberikan fasilitas layanan dengan metode pembayaran secara angsur tanpa menggunakan kartu kredit. *Shopee PayLater* merupakan pelayanan keuangan berupa pinjaman online yang memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas transaksi berupa pinjaman online dengan metode angsur atau data sekali bayar di bulan berikutnya.

Gaya hidup seorang mahasiswa juga memiliki peran yang penting dalam menentukan perilaku keuangan yang baik. Gaya hidup di sini mengacu pada pola aktivitas, minat, serta cara seseorang membelanjakan uang dan waktu mereka. Mahasiswa cenderung mengikuti tren dan perkembangan zaman, terutama dalam hal gaya hidup yang diadopsi negara-negara maju (Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Gaya hidup yang dijalani oleh seseorang dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka dalam mengelola keuangan. Seseorang yang mampu mengatur keuangannya dengan baik kemungkinan besar tidak akan menghadapi kesulitan di masa depan. Mereka cenderung berperilaku yang bijak dan memprioritaskan apa yang menjadi kebutuhan mereka (Gunawan et al., 2020).

Gaya hidup yang dianut oleh mahasiswa saat ini nampaknya sudah menjadi hal yang sulit dihindari. Biasanya, mahasiswa berbelanja baik secara online maupun offline bukan didasarkan atas kebutuhannya melainkan untuk kepuasan pribadi dan untuk menjalani gaya hidup tertentu, yang pada akhirnya

dapat menyebabkan perilaku boros. Banyak mahasiswa saat ini menginginkan kenyamanan dan kecepatan dalam semua aspek kehidupan mereka (S. F. Wahyuni et al., 2023).

Mengenai pengaruh sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan, *financial technology* berperan penting dalam mendukung manajemen keuangan dengan memberikan alat dan solusi yang memungkinkan individu untuk mengelola pengeluaran, tabungan, dan investasi secara lebih efisien dan terstruktur. Penggunaan *fintech* yang bijak dapat membantu mengontrol pengeluaran, mempermudah perencanaan keuangan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat. Dengan demikian, *financial technology* tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang mendidik pengguna untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan cara yang lebih terarah dan disiplin. tetapi jika tidak diimbangi dengan sikap keuangan yang bijaksana, bisa mendorong perilaku konsumtif yang justru merugikan tujuan jangka panjang. Dalam manajemen keuangan yang baik, teknologi harus digunakan untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, mengutamakan investasi, penghematan, dan perencanaan masa depan, serta menghindari penggunaan *fintech* sebagai alat untuk konsumsi berlebihan.

Di Indonesia, *financial technology* tumbuh pesat, sejalan dengan peningkatan penggunaan *smartphone* dan internet. Layanan *PayLater*, termasuk *Shopee PayLater*, memungkinkan konsumen untuk menikmati kemudahan kredit instan tanpa harus melalui proses pengajuan yang rumit seperti pada perbankan

konvensional. Layanan ini menawarkan kemudahan berbelanja tanpa harus langsung membayar, yang dapat menarik bagi konsumen yang ingin menunda pembayaran atau mengatur cash flow mereka. Shopee *PayLater* merupakan salah satu fitur yang ditawarkan oleh Shopee untuk memfasilitasi konsumen dalam berbelanja dengan opsi pembayaran tertunda. Fitur ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membeli barang dan membayarnya di kemudian hari, dengan atau tanpa bunga, tergantung pada tenor yang dipilih. Penggunaan Shopee *PayLater* meningkat signifikan seiring dengan tren belanja online yang terus bertumbuh, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap penggunaan layanan kredit berbasis teknologi.

Sikap keuangan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sikap ini mencerminkan pandangan, keyakinan, dan kebiasaan seseorang dalam memperlakukan uang, termasuk dalam hal membuat anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan lainnya. Sikap keuangan yang positif akan mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, sedangkan sikap yang negatif dapat memicu perilaku keuangan yang kurang bijak seperti konsumtif, boros, dan kurang memiliki perencanaan keuangan.

Bagi mahasiswa, sikap keuangan menjadi hal yang sangat penting karena mereka berada dalam tahap awal pembentukan kemandirian finansial. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik akan cenderung lebih bijak dalam membelanjakan uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta terbiasa membuat perencanaan keuangan meskipun dengan penghasilan yang

terbatas. Sebaliknya, mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk berisiko mengalami masalah keuangan sejak dini, terutama di tengah kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti *PayLater* (Dew, J., & Xiao, J. J. 2011).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang menarik dengan hadirnya *financial technology* (*fintech*), yang mencakup berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital, seperti dompet digital, *mobile banking*, hingga layanan kredit instan seperti *Buy Now, Pay Later* (BNPL). Salah satu layanan BNPL yang populer di Indonesia adalah Shopee *PayLater*, yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian secara daring tanpa harus membayar secara langsung, melainkan bisa mencicil di kemudian hari.

Kemudahan yang ditawarkan oleh Shopee *PayLater* menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi kalangan muda seperti mahasiswa. Mahasiswa di era digital sangat akrab dengan teknologi dan cenderung lebih responsif terhadap kemudahan akses finansial. Namun, penggunaan *fintech* yang tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang bijak dapat menimbulkan risiko perilaku keuangan yang negatif, seperti perilaku konsumtif, belanja impulsif, hingga kesulitan dalam mengelola utang.

Perilaku keuangan bentuk nyata dari cara individu mengelola keuangannya, mencakup kebiasaan dalam mengatur pengeluaran, menabung, berutang, serta membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang. Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial seseorang, tetapi

juga oleh sikap, pengetahuan, dan pengaruh lingkungan, termasuk perkembangan teknologi.

Bagi mahasiswa, perilaku keuangan menjadi aspek penting dalam mencapai kemandirian finansial. perilaku keuangan yang baik berkontribusi terhadap stabilitas keuangan individu, sedangkan perilaku yang buruk dapat menyebabkan kesulitan keuangan meskipun pendapatan mencukupi (Perry dan Morris 2005).

Perilaku keuangan generasi muda cenderung dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka terhadap risiko dan utang. Hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa di era digital yang cenderung mengedepankan kenyamanan transaksi, meskipun sering kali mengabaikan konsekuensi jangka panjang dari penggunaan layanan kredit digital (Lusardi dan Mitchell 2014).

Berdasarkan uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh antara sikap keuangan, penggunaan *fintech*, dan perilaku keuangan. Selain itu, hasil uraian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami implikasi keuangan dari penggunaan *PayLater* serta membantu penyedia layanan *fintech* dalam merancang produk yang lebih aman dan bertanggung jawab bagi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Sikap Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee *PayLater* (Survei Pada Mahasiswa di Tasikmalaya)”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keuangan, penggunaan *financial technology*, dan perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh sikap keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sikap keuangan, penggunaan *financial technology*, dan perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?
2. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?
3. Pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya?

4. Pengaruh sikap keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa di Tasikmalaya ?

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian adalah kontribusi yang dihasilkan dari sebuah penelitian, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan berupa informasi akademik dalam bidang manajemen keuangan khususnya referensi pembahasan tentang Pengaruh Sikap Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee *PayLater* (Survei Pada mahasiswa di Tasikmalaya). Dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Menambah Pengetahuan Ilmiah: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara sikap keuangan dan perilaku penggunaan *fintech*, khususnya Shopee *PayLater*. Hal ini berkontribusi pada literatur ilmiah mengenai perilaku keuangan di era digital. Memperluas Pemahaman Mengenai *Fintech*: Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak *fintech* pada perilaku keuangan dan bagaimana teknologi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan yang mungkin fokus pada *fintech* lainnya, seperti layanan *PayLater* di platform

yang berbeda, atau mengkaji perilaku kelompok demografis tertentu dalam konteks penggunaan *fintech*.

## 2. Bagi Pengguna (Konsumen)

Meningkatkan Kesadaran dan Literasi Keuangan: Konsumen dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sikap keuangan yang sehat dalam menggunakan *fintech* seperti Shopee *PayLater*. Hal ini bisa membantu mereka menghindari jebakan utang yang tidak terkelola dengan baik. Mengoptimalkan Penggunaan *Fintech*: Dengan memahami dampak penggunaan Shopee *PayLater* terhadap pengelolaan keuangan pribadi, konsumen dapat lebih bijak dalam memanfaatkan layanan ini untuk keuntungan finansial jangka panjang.

## 3. Bagi Akademisi dan Pendidikan

Bahan Referensi Pengajaran: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengajar topik-topik terkait sikap keuangan, *fintech*, perilaku keuangan, dan manajemen keuangan. Ini juga dapat digunakan sebagai contoh kasus bagi mahasiswa yang mempelajari ekonomi digital atau perilaku keuangan. Meningkatkan Kesadaran Akademis: Penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran di kalangan akademisi mengenai dampak teknologi finansial pada masyarakat, serta tantangan yang mungkin muncul terkait konsumsi dan pengelolaan keuangan di era digital.

## 4. Bagi Masyarakat Luas

Peningkatan Literasi Keuangan Digital: Dengan menyebarluaskan hasil penelitian, masyarakat umum bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang

bagaimana mereka seharusnya menggunakan layanan *fintech* secara bijak. Kesadaran akan Risiko Teknologi Keuangan: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terlibat dalam penggunaan layanan kredit berbasis teknologi, seperti Shopee *PayLater*, termasuk risiko bunga tinggi, keterlambatan pembayaran, dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan pribadi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dari penjelasan di atas penulis menetapkan lokasi dan jadwal penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Tasikmalaya, yang mencakup mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya pengguna Shopee *PayLater*

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 11 bulan dimulai pada bulan agustus 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.